



Pengembangan Media Handout pada Mata Pelajaran IPAS sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar

Rafidah Tsaqibah Falihah^{a,1}, Defia Nazwa Kamila^{b,2}, Ferna Ananda Putri Qurrota A'yun^{c,3},
Andhika Bagus Wijanarko^{d,4}, Revina Septia Putri^{e,5}, Nurul Istiq'faroh^{f,6}, Ulfi Aminatuz Zahroh^{g,7}.

^{a,b,c,d,e,f,g} Universitas Negeri Surabaya

¹ rafidahtsaqibah.23032@mhs.unesa.ac.id; ² defianazwa.23034@mhs.unesa.ac.id;

³ fernaananda.23037@mhs.unesa.ac.id; ⁴ andhikabagus.23313@mhs.unesa.ac.id;

⁵ revina.23407@mhs.unesa.ac.id; ⁶ nurulistiqlfaroh@unesa.ac.id; ⁷ ulfizahroh@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober 2024

Direvisi: 17 November 2024

Disetujui: 28 November 2024

Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:

IPAS

Handout

Observasi

Validasi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD Babatan 01 karena terdapat salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran, oleh pendidik saat proses pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Handout pembelajaran berbasis kearifan budaya pada pembelajaran IPAS, sebagai penguatan pendidikan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan teknik non-tes, yaitu kuesioner/angket untuk mengukur pengaruh penggunaan media Handout IPAS, observasi untuk mengamati kondisi nyata, dan dokumentasi berupa tulisan serta foto selama penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Handout pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal layak digunakan dengan rata-rata validasi dari guru 39,9% dengan kategori sangat layak serta dapat digunakan, dan Handout dalam pembelajaran menunjukkan hasil praktis atau mudah digunakan dengan rata-rata hasil angket siswa menunjukkan 54,8% dengan keterangan sangat praktis. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan ≥ 75 pada uji coba pemakaian 80% dengan rata-rata nilai 84,2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media handout efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa.

ABSTRACT

Keywords:

IPAS

Handout

Observation

Validation

This research was conducted at SD Babatan 01 because one of the problems found was the lack of use of learning media by educators during the learning process at school which resulted in learning difficulties in science and science subjects. This research aims to develop a learning handout based on cultural wisdom in science and science learning, as a strengthening of character education for fifth grade elementary school students. The method used is Research and Development (R&D), Data collection techniques in this research used non-test techniques, namely questionnaires to measure the effect of using the IPAS Handout media, observation to observe real conditions, and documentation in the form of writing and photos during the research. Based on the results of research and data analysis, learning handouts based on local cultural wisdom are suitable for use with an average validation from teachers of 39.9% with the category very suitable and can be used, and handouts in learning show practical results or are easy to use with average student questionnaire results. showed 54.8% with very practical information. Meanwhile, the completeness of student learning outcomes with ≥ 75 in the use

trial was 80%. Based on the research results, it can be concluded that handout media is effective and suitable for use to improve student learning outcomes and was developed based on the needs of teachers and students.

©2024, Falihah Kamila, Defia Nazwa Kamila, Ferna Ananda Putri Qurrota A'yun, Andhika Bagus Wijanarko, Revina Septia Putri, Nurul Istiq'faroh, Ulfi Aminatuz Zahroh
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh untuk memajukan bangsa dan negara. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin baik pula kualitas pendidik tersebut. Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan agar dapat tercapai dan berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta ada yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. IPA dan IPS seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa sekolah dasar. Konsep yang abstrak, keterbatasan fasilitas laboratorium, dan beragamnya minat belajar siswa menjadi beberapa kendala yang dihadapi guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan handout sebagai sumber belajar tambahan.

Handout membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak dan memberikan latihan yang dapat diselesaikan secara mandiri (Arifin, 2014). Handout adalah media elektronik yang menyajikan materi dengan ringkas dan bersumber dari beberapa literatur yang relevan. handout ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penjelasan konsep tentang topik keragaman budaya. Materi pembelajaran yang dibuat dengan ringkas ini, akan menjadi alternatif dari penggunaan handout yang dibuat dan sudah dimodifikasi dari media yang tersedia di sekolah. handout yang dibuat dengan, cara ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan (Laela dan Risnaningsih, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Babatan 01 terdapat pada salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran, oleh pendidik saat proses pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPAS, peserta didik merasa bosan dan kurang minat belajar pelajaran IPAS, tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dikarenakan saat proses pembelajaran pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru masih menggunakan media seperti isi buku yang terlalu banyak tulisan, dan masih menggunakan penggunaan LKS sebagai pendukung dari proses pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh pendidik dalam penerapan pembelajaran IPAS yaitu banyaknya objek dan hal-hal yang harus dipahami pada materi pembelajaran mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh, bosan dan kurang motivasi dalam proses pembelajaran (Tiara, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah handout, untuk meningkatkan minat untuk peserta didik. selain itu guru juga membutuhkan penggunaan media yang dapat membantu dalam penyampaian materi dan memudahkan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu bahan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah *handout*.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Babatan 01 Surabaya pada siswa kelas VB pada Kamis, 14 November 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Research and Development (R&D). Produk yang dikembangkan berupa media Handout dengan mata pelajaran IPAS pada bab VIII dengan materi Daerah Kebanggaanku, yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa kelas V tahun ajaran 2024/ 2025. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D). R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk tertentu serta menguji tingkat keefektifannya (Amile dan Reesnes, 2015). Sedangkan menurut Sukmadinata (2009) Research and Development (R&D) adalah proses atau tahapan yang dilakukan untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada secara bertanggung jawab. Setelah media dikembangkan oleh peneliti, terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu uji validitas materi, uji validitas bahasa, dan uji validitas desain. Media handout IPAS yang dikembangkan dinilai sangat praktis dan layak digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini adalah teknik non-tes yang meliputi kuesioner/ angket untuk mengukur pengaruh penggunaan media Handout IPAS sebagai sumber belajar siswa kelas V Sekolah Dasar, lalu observasi untuk melihat dan mengamati kondisi nyata, serta dokumentasi berupa tulisan dan foto selama pelaksanaan penelitian. Kredibilitas data dijamin dengan membandingkan data dari observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada materi tentang Daerah Kebanggaanku. Data yang dikumpulkan mencakup pendapat guru terkait kebutuhan pengembangan handout serta tanggapan siswa mengenai kelayakan handout sebagai sumber pembelajaran. Data hasil pekerjaan siswa akan dianalisis dengan cara menghitung persentase jawaban yang benar menggunakan rumus berikut:

$$E = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efektivitas

Kriteria keberhasilan berdasarkan pengujian efektivitas dapat ditetapkan melalui indikator berikut.

<E>	Kriteria
$75 \geq E$	Efektif
$50 \geq E < 75$	Kurang Efektif
$0 \geq E$	Tidak Efektif

Tabel 1 Kriteria Efektivitas

Pengembangan handout dalam penelitian ini dianggap berhasil jika hasil analisis kelayakannya mencapai lebih dari >70%, dianggap praktis jika mencapai $\geq 85\%$ atau lebih, dan dianggap efektif jika tuntas belajar dengan persentase siswa yang memperoleh nilai tes hasil belajar $\geq 80\%$ dari total siswa di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di SDN Babatan 01, khususnya di kelas VB, pengembangan handout sebagai sumber belajar untuk materi Daerah Kebanggaanku mencakup beberapa

tahapan, yaitu analisis kebutuhan handout, evaluasi kelayakan desain, uji coba awal, dan uji coba penggunaan. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa siswa kelas VB memberikan respon positif terhadap penggunaan handout tersebut.

Kelayakan

Analisis terhadap evaluasi kelayakan yang dilakukan oleh validator bertujuan untuk memperbaiki handout yang telah dikembangkan. Penilaian kelayakan dari validator materi dan media dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil validasi produk oleh validator

						
No.	Kode	Skor		Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		<u>Aspek Komponen</u>				
		<u>Materi</u>	<u>Desain Pembelajaran</u>			
1	V1	38	38	76	39,9	Sangat Baik
Rata-rata <u>Keseluruhan (total item 20)</u>					39,9	Sangat Baik

Kepraktisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memberikan tanggapan positif terhadap pengembangan handout sebagai sumber belajar di kelas VB. Rekapitulasi hasil angket siswa terkait keterbacaan booklet disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi angket respon siswa

NO	PERNYATAAN	RESPON (%)			
		1	2	3	4
1.	Penggunaan media Handout membuat saya lebih cepat memahami materi pembelajaran	0	20	68	12
2.	Fokus saya saat pembelajaran sangat besar karena materi yang disampaikan menarik	0	16	60	28
3.	Game yang diberikan bisa membantu dalam memahami lebih dalam tentang materi	8	16	64	12
4.	Perpaduan warna yang digunakan dalam media pembelajaran membuat semangat belajar meningkat	8	20	64	8
5.	Cover yang terdapat di media ajar menarik perhatian saya untuk belajar	12	28	56	4
6.	Tampilan ilustrasi gambar yang menarik membuat saya lebih memahami materi	0	20	40	40
7.	Isi dan contoh-contoh gambar yang ada dalam media Handout sangat membosankan dan tidak menarik	36	24	32	8
8.	Materi yang disajikan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lingkungan rumah, sehingga dapat saya terapkan di kehidupan sehari-hari	8	20	60	12
9.	Penggunaan instruksi dalam materi sangat jelas dan konsisten	0	8	60	32
10.	Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan	0	28	44	24
	Rata-rata	7,2	20	54,8	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran handout sebagai sumber belajar memperoleh respon positif dengan rata-rata sebesar 54,8%.

Keefektifan

Keefektifan media pembelajaran handout sebagai sumber belajar di kelas VB dinilai berdasarkan hasil pengerjaan lembar soal siswa pada setiap lembar kerja individu. Hasil tersebut ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Handout Untuk Anak SD.

NO	NAMA/INISIAL	NILAI	PRESENTASE	KRITERIA
1	FTH	90	90%	EFEKTIF
2	RF	90	90%	EFEKTIF
3	FB	90	90%	EFEKTIF
4	ST	80	80%	EFEKTIF
5	NF	85	85%	EFEKTIF
6	ICS	80	80%	EFEKTIF
7	AFY	80	80%	EFEKTIF
8	ASR	85	85%	EFEKTIF
9	AN	90	90%	EFEKTIF
10	CK	90	90%	EFEKTIF
11	NYA	85	85%	EFEKTIF
12	KAP	85	85%	EFEKTIF
13	FP	90	90%	EFEKTIF
14	RK	80	80%	EFEKTIF
15	AB	85	85%	EFEKTIF
16	EJC	90	90%	EFEKTIF
17	FR	80	80%	EFEKTIF
18	ANY	75	75%	EFEKTIF
19	FZA	90	90%	EFEKTIF
20	FZ	80	80%	EFEKTIF
21	SR	80	80%	EFEKTIF
22	JP	75	75%	EFEKTIF
23	SB	90	90%	EFEKTIF
24	FA	80	80%	EFEKTIF
25	FMA	80	80%	EFEKTIF
RATA-RATA NILAI SISWA		84,2	84,2%	EFEKTIF

Berdasarkan analisis diatas, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VB mencapai 84,2% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 84,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan handout dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, handout sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Pembahasan

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 2011). Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran serta mengandung maksud-maksud pembelajaran (Sumiharsono, 2017). Sedangkan menurut (Aqib, 2013) Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang

terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan adalah handout sebagai sumber belajar Sekolah Dasar yang dikombinasikan dengan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pendukung di dalam proses pembelajaran, hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.

Media handout merupakan media berbasis teknologi cetak, yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar yang tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru (Majid, 2009). *Handout* merupakan bahan ajar tertulis yang berisi konsep-konsep penting dari suatu materi sehingga dapat memudahkan pembaca dalam menguasai, memahami, dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari (Hera, 2014). Media berbasis teknologi cetak adalah cara untuk menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

Handout ini berfungsi sebagai sumber belajar untuk siswa SD dan telah diimplementasikan sebagai salah satu media pembelajaran. Berdasarkan data dari guru dan siswa, mereka menyatakan lebih tertarik dan antusias belajar menggunakan media handout. Pada dasarnya penyajian handout ini menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik. Siswa biasanya menyukai bacaan yang menarik dan banyak gambar atau warna hal tersebut karena visual bisa memberikan efek baru pada sebuah pembelajaran sehingga para siswa tidak merasa monoton saat belajar.

Pada tahap pengembangan media handout diawali dengan validasi oleh tim guru. Tahap ini bertujuan memvalidasi media pembelajaran yang dikembangkan sebelum diuji cobakan. Selain itu, uji kelayakan terhadap media handout perlu dilakukan guna mengetahui kelayakan media tersebut sebelum digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penilaian dari validator, kelebihan handout ini terletak pada kemudahan penggunaan dan kesederhanaannya. Dengan adanya media handout ini akan menjadi salah satu kriteria dalam membuat atau memilih sumber belajar media berbentuk handout yang telah dibuat.

Materi yang disajikan dalam handout merupakan materi daerah kebanggaan, khususnya ciri khas yang ada di kehidupan sehari-hari seperti di rumah, sekolah seperti makanan daerah tempat tinggal, rumah adat setempat, dan lain lain. Selain itu handout yang berisikan tentang informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena handout bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan media yang telah direncanakan, Media handout merupakan media berbasis teknologi cetak, yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dipahami, dan jelas. Media berbasis teknologi cetak adalah cara untuk menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis. Secara keseluruhan siswa pada uji coba memberikan tanggapan positif terhadap media handout alasannya yaitu karena handout ini memberikan penampilan bahan ajar yang banyak menggunakan penjelasan berupa gambar serta warna-warna yang menarik, sehingga siswa merasa tertarik dan senang saat melihat handout. Selain itu siswa juga menyukai pembelajaran yang sifatnya mengaitkan materi dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari di sekitar mereka. Hal tersebut dimaksudkan karena selama ini media yang digunakan kurang variatif sehingga siswa terkesan bosan dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa juga merasa mengalami kesulitan apabila materi yang diterima terlalu banyak. dari penyampaian materi menggunakan media handout ini para siswa

diharapkan lebih mengenal budaya-budaya mereka dengan hal yang baru dan juga guru bisa membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap budayanya yang nantinya akan ada potensi untuk mengembangkannya. Penggunaan media handout memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media handout dengan materi daerah kebangganku sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan begitu para siswa merasa sangat terbantu dalam meningkatkan skill menambah pengetahuannya dan memberi dampak dalam perubahan belajar siswa tersebut seperti dari segi pemahamannya, berpikir kritisnya, berpikir kreatifnya.

Berdasarkan hasil survey dan uji coba terhadap 25 siswa keberadaan media pembelajaran handout sebagai sumber belajar pada materi daerah kebangganku ini sangat membantu guru dan siswa dalam memahami materi meningkatkan semangat belajar siswa, yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penilaian terhadap kepraktisan handout sangat baik (92,6% siswa), handout mudah dibawa, ringan, dan materi yang sudah terangkum sehingga ringkas dan mudah dipahami karena berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.

4. Kesimpulan

Hasil pengembangan handout pada Materi Daerah Kebangganku kelas V yang di dalamnya memuat materi, soal dan refleksi, handout dinyatakan layak digunakan dengan hasil validasi oleh guru dengan rata-rata 39,9% kategori sangat layak serta dapat digunakan, dan Handout dalam pembelajaran menunjukkan hasil praktis atau mudah digunakan dengan rata-rata hasil angket siswa menunjukkan 54,8% dengan keterangan sangat praktis. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan ≥ 75 pada uji coba pemakaian 80% dengan rata-rata nilai 84,2%. Pendidik dapat menggunakan media handout yang telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan mudah pada pendidik dan peserta didik dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Dan media ini dapat dikembangkan sebagai referensi dalam menghasilkan media yang menarik.

5. Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman, dkk., 2006, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: CV Yrama Widya
- Azhar Arsyad, 2005, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., (1992). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn & Bacon.
- Dary, T., Prueter, B., Grinde, J., Grobschmidt, R., Evers, T. (2010). *Pembelajaran Berkualitas Tinggi yang Bertransformasi: Panduan untuk Menerapkan Pembelajaran Berbasis Layanan Akademik yang Berkualitas*. Wisconsin: Department of Public Instruction.
- Gagne, RM (1985). *Kondisi Pembelajaran*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hera, Khairil dan Hasanudin. 2014. *Pengembangan Handout Pembelajaran Embriologi Berbasis Kontekstual pada Perkuliahan Perkembangan Hewan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Banda Aceh*. Vol 2. No 2. Universitas Muhammadiyah Banda Aceh.



- Hidayah, N., & Santosa, P. (2020). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 1-10.
- Joyce, B., & Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Model Pengajaran* (edisi ke-7). Boston: Allyn & Bacon.
- Karwono. (2007). *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Metro.
- Laela and Risnaningsih, "Review: Peran Handout Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kimia a Review: The Role of Handouts in Improving Learning Outcomes in Chemistry Learning," *UNESA Journal of Chemical Education* 10, no. 2 (2021): 122–30
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novitaningrum, M., Parmin, P., & Pamelasari, S. D. (2014). Pengembangan handout IPA terpadu berbasis inkuiri pada tema mata untuk kelas ix siswa MTs Al-Islam Sumurrejo. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).
- Parveen, Q. (2011). *Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*.
- Prawiyogi, Anggy Giri, dkk. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/787/468>
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, M. (Januari 2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jl. Kenanga, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogya Science For Kids Sebagai Sumber Belajar Jakarta 55282: Pedagogia.
- Sumiharsono, dan Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa timur: cv. pustaka abadi.
- Tiara Ira Afrilia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 89–99
- Tiurida Intika. (April 2018). *Pengembangan Media Booklet Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.